

**KEMAMPUAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 HU'U KECAMATAN
HU'U KABUPATEN DOMPU DALAM MENGGAMBAR BENTUK**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

SUDARLIN

Nim : 105 41 119 09

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2014

**KEMAMPUAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 HU'U KECAMATAN
HU'U KABUPATEN DOMPU DALAM MENGGAMBAR BENTUK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

**SUDARLIN
Nim : 105 41 119 09**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKSSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PROSES BELAJAR GAMBAR BENTUK UNTUK
PELAJARAN SENI BUDAYA PADA SISWA
KELAS XI SMK NEGERI 1 HU’U KABUPATEN
DOMPU.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **SUDARLIN**
Stambuk : 10541 119 09
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar Sebteber 2014

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Muhammad Rapi, M.Pd
NIP. 195212311976021006

Muh. Faisal S.Pd., M.Pd.
NIND. 0927027904

Mengetahui,

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.

Andi Baetal Mukaddas, S.Pd.,M.Sn



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKSSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **SUDARLIN**
Stambuk : 10541 119 09
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Dengan Judul : **PROSES BELAJAR GAMBAR BENTUK UNTUK
PELAJARAN SENI BUDAYA PADA SISWA
KELAS XI SMK NEGERI 1 HU'U KABUPATEN
DOMPU.**

Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini sudah layak memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian skripsi.

Makassar Sebteber 2014

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Muhammad Rapi, M.Pd
NIP. 195212311976021006

Muh. Faisal S.Pd., M.Pd.
NIND. 0927027904

Mengetahui,

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM. 858 625

Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKSSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SUDARLIN**
Stambuk : 10541 119 09
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Dengan Judul : **KEMAMPUAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI
1 HU'U KECAMATAN HU'U KABUPATEN
DOMPU DALAM MENGGAMBAR BENTUK.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Sebteber 2014
Yang Membuat Pernyataan,

SUDARLIN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKSSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SUDARLIN**
Stambuk : 10541 119 09
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini menyatakan Perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran.

Makassar, Sebteber 2014
Yang Membuat Perjanjian

SUDARLIN

ABSTRAK

Sudarlin. 2014. “Kemampuan Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Hu’u Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu Dalam Menggambar Bentuk” Skripsi, Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Drs. Muhammad Rapi ,M.Pd, dan pembimbing II Muh. Faisal, S.Pd. M. Pd

Masalah utama dalam penelitian yaitu bagaimana kemampuan menggambar bentuk untuk pelajaran seni budaya pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu’u Kabupaten Dompu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu’u Kabupaten Dompu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Reasech) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas XI SMK Negeri 1 Hu’u Kabupaten Dompu sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 30 murid hanya 13 orang atau 43,33% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KMM) atau berada pada kategori sangat rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 56,50%. Sedangkan pada siklus II dimana dari 30 murid terdapat 26 orang atau 86,66% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73,00% atau berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan hasil belajar menggambar bentuk pelajaran seni budaya pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu’u Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu melalui penerapan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Proses Menggambar, pembelajaran langsung.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan terlalu memikirkan yang lalu, biarkan kemarin adalah sejarah, hari esok adalah misteri dan hari ini adalah anugerah.

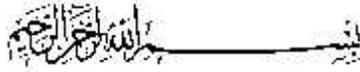
Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

atau keikhlasan dan do'anya dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tak terhitung jumlahnya kepada seluruh makhluk-Nya terutama manusia. Demikian pula salam dan shalawat kepada jujungan kita Nabi Muhammad saw, yang merupakan panutan kita semua sampai akhir zaman. Dengan keyakinan itu penulis dapat menyelesaikan kewajiban akademik dalam penulisan skripsi di SMK Negeri 1 Hu'u Kabupaten Dompu.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik dalam lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus pada jurusan Pendidikan Seni Rupa yang berorientasi pada penerapan dan sekaligus latihan untuk ilmu yang telah diperoleh.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama antara beberapa pihak, oleh karena itu, penulisan mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalanya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Andi Syukri Syamsuri, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar.

3. Bapak Andi Baetal Mukaddas. S.Pd, M.Sn selaku Ketua Jurusan Prodi Seni Rupa.
4. Bapak Drs. Muhammad Rapi, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Muh. Faisal, S.Pd.,M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II.
6. Bapak Slamet Sisubali, S.Pd, MM.Pd, selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Hu'u Kabupaten Dompu.
7. Ibu Kartini, S.Pd selaku Guru Pamong yang dengan ikhlas dan sabar memberi arahan-arahan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
8. Bapak Muhammad Thahir, S.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang senantiasa memberikan dorongan dan saran-saran kepada penulis.
9. Bapak dan ibu Guru, Staf Tata Usaha, dan siswa (i) SMK Negeri 1 Hu'u Kabupaten Dompu.
10. Kedua orang tuaku, yakni, Ayahanda Tasrin dan ibu tercinta Kuneng yang telah memberikan pendidikan kedisipinan dan ilmu ketegaran dalam menjalani kehidupan hingga sekarang, serta ke empat adikku Muhammad Erlan dan Aiyunrahmat dan Anansyah dan Ningsih yang selalu memberi semangat untuk saya.

11. Saudara serta sahabat-sahabat yakni, kakanda syahrudin, Sri wulandari, Rusdin dan Ramadhan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu dengan senang hati penuli mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan dikemudian hari.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah kita bernilai ibadah di sisi Allah SWT..... Aminn.....

Makassar, 2014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	5
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	27
C. Fokus Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian	29
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Indikator Keberhasilan.....	37
I. Jadwal Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Analisis Kuantitatif.....	42
B. Hasil Analisis Kualitatif.....	42

BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	57
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1.1 Format tes penelitian.....	35
1.2 Tabel kategori skala lima.....	36
1.3 Aspek yang dinilai dalam proses berkarya.....	37
1.4 Taraf keberhasilan yang dicapai siswa.....	38
1.5 Tes hasil belajar menggambar bentuk Pertemuan I.....	40
1.6 Data mentah proses menggambar bentuk.....	43
1.7 Data mentah proses menggambar bentuk.....	44
1.8 Data mentah proses menggambar bentuk.....	45
1.9 Tes hasil menggambar bentuk Pertemuan II.....	46
2.1 Data mentah proses menggambar bentuk.....	48
2.2 Data mentah proses menggambar bentuk.....	49
2.3 Data mentah proses menggambar bentuk.....	50
2.4 Hasil belajar menggambar bentuk Pertemuan I dan Pertemuan II.....	51
2.5 Data mentah sikap siswa selama Pertemuan I.....	53
2.6 Data mentah sikap siswa selama Pertemuan II.....	55
2.7 Data mentah refleksi siswa selama Pertemuan I.....	58
2.8 Data mentah refleksi siswa selama Pertemuan I.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Bentuk kubistis.....	10
1.2 Bentuk silindris.....	10
1.3 Bentuk bebas.....	11
1.4 Contoh perspektif.....	12
1.5 Contoh teknik linear.....	15
1.6 Contoh teknik blok.....	15
1.7 Contoh teknik arsir.....	16
1.8 Contoh teknik dusel.....	16
1.9 Contoh teknik pointilis.....	17
2.1 Contoh teknik aquarel.....	17
2.2 Contoh teknik plakat.....	18
2.3 Kerangka berpikir.....	25
2.4 Hasil kerja siswa Pertemuan I.....	41
2.5 Hasil kerja siswa Pertemuan I.....	42
2.6 Hasil kerja siswa Pertemuan II.....	47
2.7 Hasil kerja siswa Pertemuan II.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.1 Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).....	68
1.2 Lembar kerja siswa.....	72
1.3 Data hasil penelitian.....	75
1.4 Dokumentasi.....	80
1.5 Wawancara.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat memegang peranan penting didalam pembangunan suatu negara. Dengan proses mutu pendidikan akan menghasilkan tenaga yang berkualitas, terampil, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berkepribadian.

Pendidikan dapat diperoleh, baik secara formal maupun nonformal. Kesemuanya itu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan yang diperoleh secara formal yaitu, pendidikan yang didapatkan dibangku sekolah. Salah satu pendidikan di bangku sekolah adalah pendidikan seni budaya yang merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan secara terus menerus mulai dari, SD, SMP, SMU sampai di perguruan tinggi.

Pendidikan seni Budaya khususnya di SMK diberikan mulai pada kelas. Salah satu pokok bahasanya adalah Menggambar Bentuk. Didalam kurikulum tahun 2006 untuk SMK pokok bahasan menggambar, ini diberikan kepada kelas I caturwulan II. Menggambar bentuk di sini dengan menggunakan media, seperti: buku gambar A3 dan A4, pensil 2b, 4b, 6b, 8b, penghapus, penggaris dan lain-lain.

SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu merupakan salah satu SMK yang memberikan pelajaran Menggambar bentuk, selain bahasanya mudah didapatkan, juga dapat menghasilkan karya yang baik dipelajari terlebih dahulu. Untuk mencapai hasil yang baik dalam menggambar bentuk bukan hal yang mudah, mengingat pada umumnya pelajaran seni rupa

khususnya menggambar bentuk, kurang mendapat perhatian dari sebagian siswa dengan mata pelajaran lainnya.

Bila diteliti masalah yang ada dalam pemberian matapelajaran menggambar bentuk ini mungkin cukup banyak, baik itu dari segi persiapan awal, bahan, ketepatan bentuk objek yang akan digambar, perspektif dan penempatan komposisi, demikian pula penggunaan bahan yang baik dan benar, serta cara guru didalam menyajikan pelajaran tersebut.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah yang menyangkut proses menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u. Adapun alasan sehingga sekolah ini dipilih menjadi tempat penelitian karena tempatnya sangat mendukung.

B. Rumusan Masalah

Siswa SMK Negeri 1 Hu'u berbeda antara satu dengan yang lainnya didalam menggambar bentuk. Tetapi belum diketahui seberapa jauh proses menggambar yang dimilikinya. Oleh karena belum diketahuinya tingkat proses menggambar bentuk yang dimilikinya, maka perlu diteliti khususnya dikelas XI SMK Negeri 1 Hu'u.

Dari uraian diatas, maka dirumuskan masalah bagaimana tingkat proses siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap penerapan perspektif dalam menggambar bentuk?

2. Bagaimana proses belajar gambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap penyusunan komposisi dalam menggambar bentuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang benar, lengkap dari masalah pokok yang telah dirumuskan di atas tentang:

1. Proses siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap pemahaman perspektif dalam menggambar bentuk.
2. Proses belajar gambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap penyusunan komposisi dalam menggambar bentuk.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menyusun langkah-langkah sebagai upaya pengembangan proses dan bakat siswa dalam menggambar bentuk.
2. Memberikan gambaran kepada para tenaga pengajar khususnya yang mengajar di bidang studi pendidikan seni rupa agar dapat lebih proses menyempurnaan pelajaran seni rupa di sekolah
3. Menambah literatur pendidikan seni rupa di SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan pustaka

Ada beberapa hal yang merupakan informasi yang bisa di jadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini, yaitu: (1). Menggambar bentuk dengan menggunakan media pensil dan buku gambar A3, (2). proses siswa kelas SMK XI Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap pemahaman perspektif dalam menggambar bentuk dan (3). proses siswa kelas SMK XI Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu bentuk dan penempatan komposisi.

Untuk lebih jelasnya maka akan di jelaskan satu persatu, sebagai berikut:

1. Menggambar Bentuk

Sebelum membicarakan menggambar bentuk secara keseluruhan terlebih dahulu kita menjelaskan pengertian menggambar itu apa dan bentuk itu apa. Untuk mengenal lebih dalam tentang pengertian menggambar.

Dari wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas. Menggambar (*drawing*) adalah kegiatan membentuk imaji, dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat. Bisa pula membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar. (Seni Rupa untuk SMK Kelas XI) pelakunya populer dengan sebutan penggambar/juru gambar (*draftman*) yang

merupakan khapa dominan literatur salah satu bagian utamakan literatur pekerjaan dari perupa.<http://id.Wikipedia.Org/wiki/menggambar> literatur.

Menggambar sedikit dibedakan dengan kegiatan melukis. Melukis bisa di sebut sebagai tahap penyelesaian sebuah gambar dengan pigmen yang diberi medium cair dan diaplikasi dengan kuas. Sementara menggambar lebih menitikberatkan penggunaan garis dan komposisi. <http://id.Wikipedia.Org/wiki/menggambar> literatur.

Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang di buat dengan coretan pena kertas.

Bentuk adalah lengkung: lentur, bangun: gambar, rupa: wujud, sistem, dan susun”.<http://id.Wikipedia.Org/wiki/menggambar> literatur.

Menggambar merupakan pola kelakuan manusia atau kegiatan yang melibatkan proses penglihatan dan kemahiran tangan. Koordinasi antara proses penglihatan dan kemahiran tangan yang baik dapat mewujudkan karya gambar yang baik pula. Menggambar sebagian dari pola kelakuan seni rupa dapat juga diartikan sebagai media pengungkapan gagasan. Pemahaman ini sesuai dengan konsep yang mengatakan bahwa seni rupa adalah gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu dengan media titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang yang ditata dengan prinsip tertentu sehingga menghasilkan karya yang estetis dan bermakna.

Media permukaan yang sering digunakan adalah kertas, meskipun tidak menutup kemungkinan pula digunakanya media lain seperti kain, permukaan kayu, dinding, dan lain-lain.

Sebagai peralatan pendukung, digunakan pula penyerut pensil, kertas pasir, penghapus khusus, chamois, penggaris, larutan fixatif, dan selotip khusus menggambar untuk membuat efek-efek tertentu. Meja gambar digunakan untuk mengurangi distorsi dan kesalahan perspektif akibat ketidak normal posisi mata saat menggambar.

Setelah melihat pengertian tentang menggambar diatas maka selanjutnya akan dijelaskan, pengertian bentuk sebagai berikut:

Dalam seni dan perancangan, istilah bentuk seringkali dipergunakan untuk menggambar struktur formal sebuah pekerjaan yaitu cara dalam penyusunan dan mengkoordinasi unsur-unsur dan bagian-bagiannya dari satu komposisi untuk menghasilkan suatu gambaran nyata. Bentuk dapat dihubungkan baik dengan struktur internal maupun garis eksternal serta prinsip yang memberikan kesatuan secara menyeluruh. Pada umumnya bentuk dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Bentuk beraturan, Bentuk beraturan adalah bentuk-bentuk yang berhubungan satu sama lain dan tersusun secara rapi dan konsisten.
2. Bentuk tak beraturan, Bentuk tak beraturan adalah bentuk yang bagian-bagiannya tidak serupa dan hubungan antar bagiannya tidak konsisten.

a. Bentuk beraturan

Pada umumnya bentuk-bentuk tersebut bersifat stabil dan simetris terhadap satu sumbu atau lebih. Bola, silinder, kerucut, kubus, dan piramida merupakan contoh utama bentuk-bentuk beraturan.

b. Bentuk tak beraturan

Pada umumnya bentuk ini tidak simetris dan lebih dinamis dibandingkan beraturan. Bentuk tak beraturan bisa berasal dan bentuk beraturan yang dikurangi oleh suatu bentuk tak beraturan ataupun hasil dan komposisi tak beraturan dari bentuk-bentuk beraturan.

Bentuk dalam sangatlah beraneka ragam, baik jenis maupun coraknya. Bentuk tersebut bisa berupa kotak, bulat, lonjong, persegi, segitiga, ataupun bentuk bebas seperti bentuk abstrak, bentuk bunga, daun batang pohon dan lain sebagainya. Nah bentuk yang ada disekitar kita dapat dijadikan inspirasi buat kita untuk dijadikan model gambar bentuk.

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa menggambar bentuk adalah suatu proses pernyataan kembali hasil pengamatan suatu objek gambar yang indah pada bidang gambar. Menggambar bentuk secara umum merupakan kegiatan menggambar yang objek gambarnya berupa bentuk benda. Didalam penggambarannya, objek benda tersebut hendaklah digambar seidealis mungkin. Dalam artian, bentuk benda digambarkan secara tepat sesuai dengan keadaannya baik bentuk ataupun warnanya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahawa gambar bentuk adalah gagasan bentuk yang diwujudkan diatas bidang gambar melalui kemahiran tangan dengan media titik, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang yang dibuat dengan memperhatikan ketepatan bentuk dan perspektif, proporsi,serta komposisi sehingga menghasilkan karya yang indah. Dengan perkataan lain, menggambar bentuk sama halnya dengan memotret bentuk benda dengan proses penglihatan dan kemahiran tangan.

2. Alat dan media dalam menggambar bentuk

a. Bidang Gambar

Bidang gambar / Kertas gambar merupakan bahan utama untuk menggambar bentuk. Kertas ini terdiri atas beragam jenis sesuai dengan keperluan dan kepentingan masing-masing. Namun, orang lazimnya menggunakan kertas gambar putih seperti karton putih atau kertas tipis seperti kertas HVS. Kertas gambar untuk keperluan menggambar bentuk sebaiknya bertekstur kasar dan tidak licin. Selain kertas, bidang gambar lainnya adalah papan tulis dan plastik transparan. Kedua benda tersebut bisa menjadi alternatif dari kertas gambar.

b. Pensil

Pensil yang dapat digunakan dalam menggambar bentuk adalah pensil yang memiliki isi berupa grafit berwarna hitam. Pensil ini terbagi menjadi tiga jenis. Pertama, jenis pensil yang bertanda H (*hard*) atau pensil keras yang biasanya digunakan untuk menggambar teknik bagi perancang bangunan (arsitek), mulai dari H, 2H, 3H, 4H, 5H dan seterusnya. Ukuran tersebut semakin banyak H-nya pensil akan semakin keras. Kedua, jenis pensil sedang, yaitu jenis pensil yang bertanda HB dan F. Ketiga, yaitu jenis pensil yang bertanda B, 2B, 3B, 4B, 5B dan seterusnya. Huruf B berasal dari kata "Bold" atau warnanya hitam/pekat. Semakin banyak angka pengikutnya maka semakin lunak. Pensil jenis inilah yang cocok untuk menggambar bentuk.

c. Penghapus

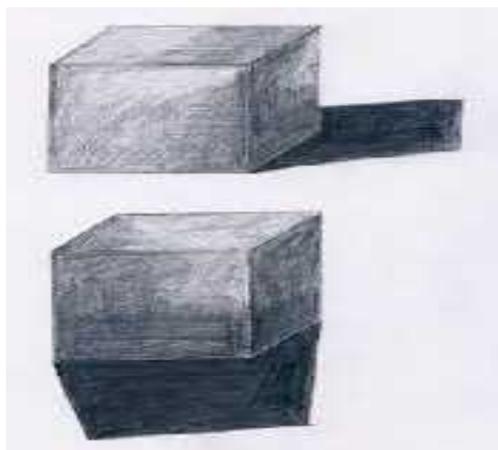
Penghapus digunakan jika terjadi kesalahan dalam membuat gambar, selain menghapus bagian yang salah, penghapus ternyata bisa digunakan untuk membuat efek tertentu pada gambar benda. Biasanya memberi efek cahaya atau memberi bentuk luar pada benda yang di gambar. Pergunakanlah penghapus karet lembut agar kertas gambar tidak rusak saat ada bagian gambar yang di hapus.

3. Jenis-jenis ragam bentuk

Ada tiga jenis ragam bentuk yaitu:

a. Bentuk kubistis

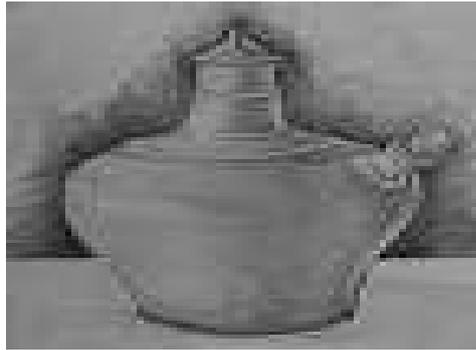
Bentuk kubistis adalah bentuk-bentuk yang menyerupai kubus atau benda yang bentuk dasarnya kubus dan balok. Contohnya: Lemari, meja, kursi, kardus, kulkas, dll



Gambar 1. Contoh gambar kubistis
(Gambar: Sudarlin)

b. Bentuk silindris

Bentuk silindris adalah benda yang bentuk dasarnya menyerupai silinder atau bulat. Contohnya: gelas, botol, teko, dll



Gambar 2. Contoh gambar bentuk silindris
(Gambar: Sudarlin)

c. Bentuk bebas

Bentuk bebas adalah benda yang bentuknya tidak beraturan atau yang tidak termasuk kubistis dan tidak termasuk silindris. Contohnya: kain, buah buahan, sayur sayuran, dll



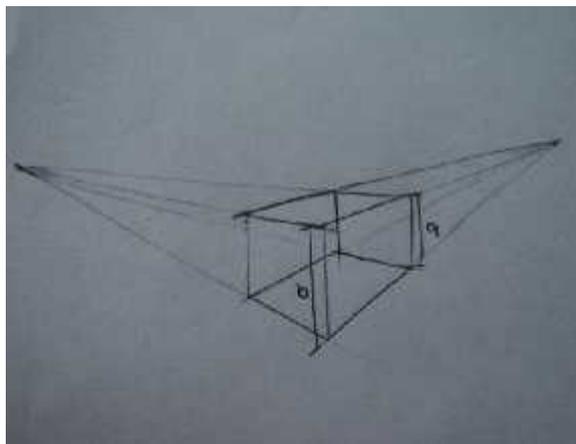
Gambar 3. Contoh gambar bentuk bebas
(Gambar: Sudalin)

4. Prinsip menggambar bentuk

Dalam menggambar bentuk ada beberapa prinsip yang harus di perhatikan. Tujuannya, agar gambar yang dibuat lebih tepat/mirip dengan objek yang digambar. Prinsip-prinsip tersebut adalah perspektif, proposal, komposisi, gelap terang, dan bayang-bayang.

a. Perspektif

Perspektif merupakan prinsip atau kaidah yang penting dalam menggambar bentuk atau melukis corak realis dan karenanya harus dipatuhi. Menurut prinsip ini objek yang digambar hendaknya sesuai dengan tampak yang sebenarnya, yaitu: objek gambar yang dekat dengan menggambar akan kelihatan lebih besar, lebih tinggi, dan lebih jelas. Sedangkan objek gambar yang jauh dengan menggambar akan tampak lebih kecil, lebih pendek, dan kurang jelas. Selain itu, menggambar dengan memperhatikan hukum perspektif berarti juga menggambar dengan pandangan satu dua titik lenyap. (Sumber: Seni Budaya untuk SMK Kelas XI, KTSP 2006)



Gambar 4. Contoh gambar perspektif
(Gambar: Sudarlin)

b. Proporsi

Yang dimaksud dengan prinsip proporsi dalam menggambar bentuk adalah perbandingan bagian perbagian atau bagian dengan keseluruhan. Dengan menerapkan prinsip proporsi ini objek gambar yang satu dengan objek gambar yang lain harus tampak wajar. Misalnya gambar cangkir dengan gambar poci tentu lebih besar pocinya. Akan tampak tidak wajar jika cangkir digambar lebih besar dari pada poci. (*Contoh gambar lihat di halaman 11 gambar 2*).

c. Komposisi

Komposisi di sebut juga susunan. Komposisi dalam menggambar bentuk dapat diartikan sebagai susunan atau letak objek gambar. Letak objek gambar yang satu dengan yang lain hendaknya tidak berjauhan sehingga tidak tampak terpisah. Bila objek gambar disusun menyatu akan tampak indah. (*Contoh gambar lihat di halaman 11 gambar 3*).

d. Gelap-terang (*tone*)

Benda akan terlihat oleh mata kita bila terkena cahaya. Bagian benda yang terkena cahaya akan tampak terang. Sedangkan bagian benda yang tidak terkena cahayakan tampak gelap. Diantara bagian yang terang dan bagian gelap terdapat bagian yang tidak gelap/tidak terang (*tone*). Dalam menggambar bentuk agar kelihatan realis atau seperti tiga dimensi, hendaknya memperhatikan nada gelap terang atau sering disebut half-tone. Bagian benda yang muda atau dibiarkan warna sedang atau diarsir sedang, dan bagian benda yang tampak gelap di beri warna tua atau diarsir warna hitam pekat. (*Contoh gambar di halaman 11 gambar2*)

e. Bayang-bayang(*shadaw*)

Benda yang terkena sinar akan menghasilkan bayang-bayang. Bayang-bayang itu tidak jatuh jauh dari benda yang terkena cahaya. Dalam menggambar bentuk, peranan bayang-bayang akan menentukan terciptanya kesan tiga dimensi (realis). Oleh karena itu, bayang-bayang meskipun agak sama-sama harus ada. Bayang-bayang dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: bayang-bayang awak (bayangan karena sinar, terdapat pada benda tersebut), bayang-bayang langkah (bayangan benda karena sinar, mengenai benda lain), dan bayang-bayang sendiri (bayangan benda pada permukaan licin). (contoh gambar lihat di halaman 11 gambar 2).

f. Ketepatan bentuk

Ketepatan bentuk yaitu ketepatan bentuk antara objek gambar dengan hasil rekaman gambar pada bidang gambar, atau kesesuaian hasil gambar dengan objek yang digambar.

g. Anatomi

Anatomi yaitu Anatomi (berasal dari bahasa Yunani anatomi, dari *anatemnein*, yang berarti memotong) adalah cabang dari biologi yang berhubungan dengan struktur dan organisasi dari makhluk hidup. Terdapat juga anatomi hewan atau zootomi dan anatomi tumbuhan atau fitotomi. Beberapa cabang ilmu anatomi adalah anatomi perbandingan, histologi, dan anatomi manusia.

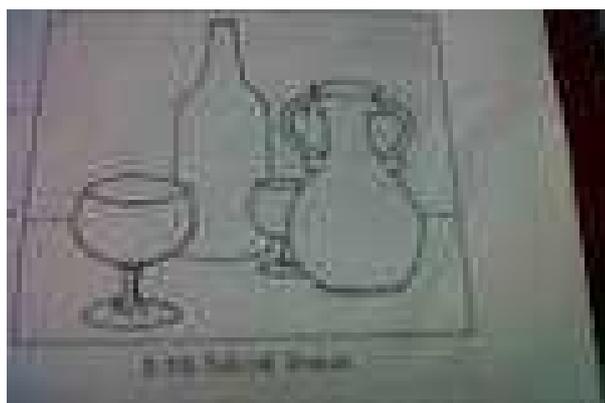
Dilihat dari sudut kegunaan, bagian paling penting dari anatomi adalah yang mempelajari tentang manusia dengan berbagai macam pendekatan yang berbeda. Dari sudut medis, anatomi terdiri dari berbagai pengetahuan tentang bentuk, letak, ukuran, dan hubungan berbagai struktur dari tubuh manusia sehat sehingga sering disebut sebagai anatomi deskriptif atau topografis. Kerumitan tubuh manusia menyebabkan hanya ada sedikit ahli anatomi manusia profesional yang benar-benar menguasai bidang ilmu ini; sebagian besar memiliki spesialisasi dibagian tertentu seperti otak atau bagian dalam.

5. Teknik menggambar bentuk

Teknik adalah cara-cara yang lazim dipergunakan untuk menggambar. Adapun teknik dalam menggambar bentuk adalah sebagai berikut:

a. Linear

Teknik linear merupakan cara menggambar objek gambar dengan garis sebagai unsur yang paling menentukan, baik garis lurus maupun garis lengkung.



Gambar 5. Contoh gambar dengan teknik linear.
(Gambar: Sudarlin)

b. Blok

Teknik blok merupakan cara menggambar dengan menutup objek gambar menggunakan satu warna, sehingga hanya tampak bentuk globalnya(siluet).



Gambar 6. Contoh gambar teknik blok
(Gambar: Sudarlin)

c. Arsir

Teknik arsir merupakan cara menggambar dengan garis-garis sejajar atau menyilang untuk menentukan gelap-terang objek gambar sehingga tampak seperti tiga dimensi.



Gambar 7. Contoh gambar teknik arsir
(Gambar: Sudarlin)

d. Dusel

Teknik dusel merupakan cara menggambar yang menentukan gelap-terang objek gambar menggunakan pensil gambar yang digoreskan dalam posisi miring (rebah) kemudian digosok alat yang lembut seperti kapas dan semacamnya.



Gambar 8. Contoh gambar teknik dusel
(Gambar: Sudarlin)

e. Pointilis

Teknik pointilis merupakan cara menggambar yang dalam menentukan gelap terang objek gambar menggunakan pensil atau pena gambar dengan dititik-titakan.



Gambar 9. Contoh gambar teknik pointilis
(Gambar: Sudarlin)

f. Aquarel

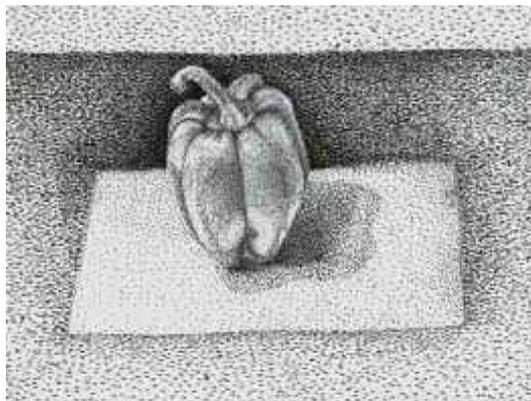
Teknik aquarel merupakan cara menggambar dengan menggambar cat cair dengan sapuan warna yang tipis, sehingga hasilnya tampak transparan atau tembus pandang.



Gambar 10. Contoh gambar tehnik aquarel
(<http://rifqirasyad.blogspot.com/2012/01/gambar-bentuk.html>)

g. Plakat

Teknik plakat merupakan cara menggambar dengan menggunakan bahan cat poster atau cat air dengan sapuan warna yang tebal sehingga hasilnya tampak pekat dan menutup.



Gambar 11. Contoh gambar tehnik plakat(<http://rifqirasyad.blogspot.com/2012/01/gambar-gambar.html>)

6. Ada dua pendekatan dalam menggambar bentuk

Dalam menggambar bentuk ada dua pendekatan yang dapat digunakan, yaitu: pendekatan dengan model dan pendekatan tanpa model (Seni Budaya untuk SMK kelas XI).

a. Pendekatan dengan model

Yang dimaksud dengan model adalah benda atau objek yang akan digambar, misalnya kendi, gelas, buah-buahan, kursi, keramik, dan sebagainya. Menggambar dengan pendekatan model maksudnya, dalam kegiatan menggambar harus ada model atau benda sesungguhnya. Dengan adanya model, penggambar lebih banyak memperoleh kemudahan antara lain:

1. Objek gambar lebih jelas
2. Tidak perlu mencari-cari objek gambar
3. Penggambar dapat mengontrol gambar dan model sesering mungkin,
4. Ketepatan sudut gambar terjamin mungkin.

b. Pendekatan tanpa model

Pendekatan ini bertolak belakang dari pendekatan dengan model. Menggambar bentuk tanpa model banyak kekurangannya, terutama bagi siswa yang masih belajar menggambar. Bagi yang belum mahir, model diperlukan untuk menghasilkan gambar yang baik, sebab tuntutan keberhasilan dalam menggambar bentuk adalah ketepatan gambar dengan objek yang digambar.

7. Langkah menggambar bentuk

Yang dimaksud dengan langkah-langkah adalah prosedur atau tata urutan kerja. Adapun langkah-langkah dalam menggambar bentuk dengan pendekatan model adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan untuk mengenali objek yang akan digambar.

Benda atau objek hendaknya diamati dengan seksama dan berulang-ulang.

Ada baiknya kegiatan pengamatan dilakukan dengan bingkai (*Frame*).

b. Sketsa

Pindahkan hasil pengamatan di atas bidang gambar dengan cara mensketsa objek gambar satu per satu secara tipis.

c. Menentukan Gelap-terang

Berilah tanda batas yang tipis antara bagian benda yang terang dan gelap dengan memperhatikan arah cahanya.

d. Menentukan teknik

Penggunaan teknik tergantung pada alat dan bahan yang akan kita gunakan. Bila menggunakan pensil gambar atau pensil berwarna, teknik arsir atau dusel lebih tepat. Sedangkan bila menggunakan bahan cat air, teknik yang cepat adalah aquarel.

Gunakan warna-warna mudah terlebih dahulu baru kemudian warna tua.

Hindari pemakaian cat air warna putih atau pensil warna putih.

Biarkan warna kertas gambar sebagaimana aslinya. Dan bila menghendaki warna gelap, tidak harus menggunakan warna hitam.

e. Sentuhan akhir

Yang dimaksud sentuhan akhir adalah memberikan penekanan pada karya gambar bentuk, dengan tusiran yang bersifat memantapkan goresan gambar tersebut mempunyai *greget* atau makna.

8. Proses menggambar bentuk siswa

Usia siswa SMK berkisar 11 sampai 14 tahun. Usia mereka ini berada pada usia remaja panca roba, yaitu masa peralihan dari dunia anak-anak menuju masa dewasa yang akan dihadapinya. Sikap mereka ini tidak menentu kadang-kadang bersifat dewasa, kadang-kadang bersifat anak-anak. Akibatnya sering timbul hubungan yang kurang serasi dengan orang dewasa.

Pertumbuhan rasa sosial mendorong remaja ini membantu kelompok dengan loyalitas tinggi. Mereka mulai kritis sebagai akibat dari perkembangan intelektualnya, yang jauh lebih maju dari masa-masa sebelumnya. Pengaruh perkembangan demikian menyebabkan mereka lebih bersifat kritis dan realitis, mereka lebih menyadari lingkungannya. Aspek perkembangan itu banyak pengaruhnya terhadap dunia seni rupa yang termasuk didalamnya menggambar bentuk. Jika mereka menggambar, mereka akan mempertimbangkan gambar yang akan dibuatnya dengan pengaturan komposisi agar gambar yang dibuat dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Mereka merindukan hasil akhir yang sempurna (Apresiasi Seni, 1986:10).

Proses menggambar bentuk siswa dapat berjalan dengan maksimal apabila hal-hal yang paling mendasar dapat dipahami dengan baik, diantaranya, pemahaman perspektif, proses menangkap bentuk objek, dan penempatan komposisi.

9. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses menggambar bentuk siswa

a. Faktor internal

1) Faktor motivasi

Menurut stoner (2011: 94) motivasi dapat diartikan “sebagai faktor penyebab yang menghubungkan dengan sesuatu dalam perilaku dalam seseorang “. Sedangkan oleh Maslow (2011: 94) motivasi adalah “ dorongan berbagai kebutuhan hidup individu dari mulai kebutuhan fisik, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri”.

2) Faktor bakat

Menurut pendapat michael (1960) definisi bakat adalah : proses seseorang untuk menguasai pola tingkah laku tertentu yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas, dimana proses itu hanya memerlukan sedikit latihan atau tidak memerlukan latihan. Setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda. Misalnya dalam seni rupa khususnya menggambar, bakat yang dimiliki anak atau siswa berbeda dan itu berpengaruh pada karyanya (Penuntun Pelajaran Seni rupa, 1984: 89).

3) Faktor minat

Minat disini juga mempengaruhi proses menggambar siswa. Minat yaitu keinginan seseorang untuk berbuat sesuatu. Dalam seni rupa minat yaitu proses yang besar untuk belajar atau melatih diri dalam berolah seni. (Penuntun Pelajaran Seni Rupa, 1984: 87).

4) Faktor Eksternal

a) Faktor guru

Proses siswa dalam menggambar juga dipengaruhi oleh cara guru dalam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada siswa tentang bagaimana cara menggambar dengan baik. Dan cara yang dilakukan oleh siswa jika menemukan kesulitan dalam menggambar bentuk (Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern, 1989:12).

b) Sarana dan prasarana

Yang perlu mendapat perhatian adalah “bahan atau alat yang harus tersedia. Tersediannya bahan atau alat-alat yang memadai tentu akan merangsang dan memperkaya pengalaman dalam berkarya seni rupa. Kadang-kadang jenis tertentu dalam berkarya seni rupa memerlukan waktu yang banyak untuk melaksakannya. Karena itu studio khusus juga sangat diperlukan, selain itu ruangnya juga dapat ditata sedemikian rupa sehingga lebih sesuai keadaannya dengan kebutuha para siswa. Bahan dan alat- alat yang selalu siap untuk dipakai akan menjadi stimulasi bagi mereka untuk mengadakan berbagai percobaan. Percobaan itu sangat penting untuk memperoleh penemuan-penemuan unsur wujud yang baru dan lebih sesuai dengan sifat dan kemungkinan yang terkandung didalam bahan atau alat-alat yang tersedia itu”.

c) Kurikulum

Menurut Slameto (1990: 3) “ kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Adapun dalam undang-undang Republik Indonesia No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 no 9 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian kurikulum itu adalah;

1. Suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan di suatu sekolah/ perguruan tinggi (PT) yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun.
2. Bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan para guru di dalam melaksanakan pembelajaran pada siswanya.
3. Suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri yang penting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan dan digunakan oleh guru di sekolah.
4. Tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.
5. Suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

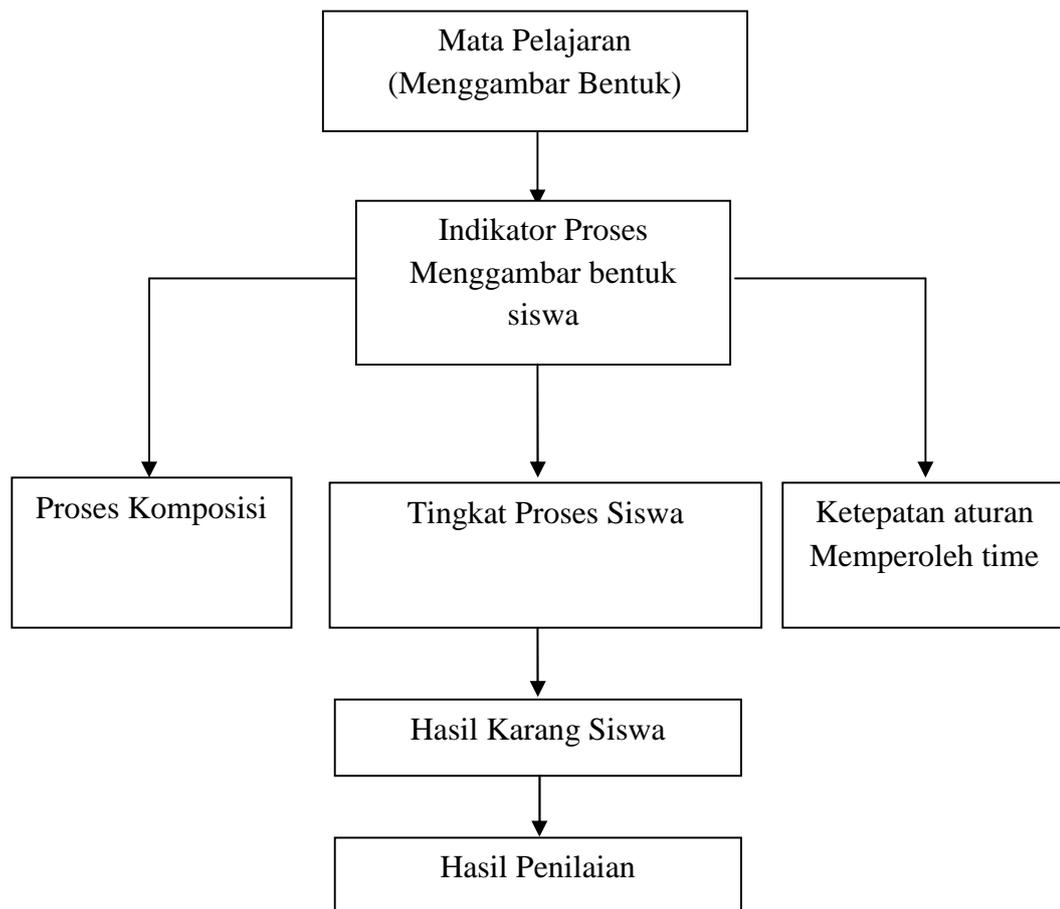
6. Fungsi kurikulum bagi siswa yaitu sebagai organisasi belajar tersusun, adalah disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi pendidikan mereka.

B. Kerangka Pikir

Sesuai pengamatan penulis pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menggambar bentuk, khususnya dalam pemahaman perspektif, ketepatan bentuk dan penepatan komposisi. Bila masalah ini dibiarkan berlarut tanpa ada upaya untuk memecahkannya tentu akan menghambat pencapaian tujuan bidang studi seni rupa khususnya menggambar bentuk. ini berpengaruh pada perkembangan pendidikan pada umumnya. Dengan mengetahui mengenai kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu dalam menggambar bentuk, diharapkan dapat memberikan masukan demi peningkatan dan pengembangan dalam proses belajar mengajar pada bidang studi seni rupa, khususnya menggambar bentuk agar dapat lebih berkembang nantinya (Sejarah Perkembangan Seni Lukis Modern, 1989: 85).

Cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu yaitu dengan memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar mau melatih diri untuk menggambar. Guru juga harus memberikan latihan-latihan dan petunjuk-petunjuk tentang bagaimana cara yang baik untuk menggambar. Sering-sering juga diadakan lomba diantara siswa khususnya dalam menggambar bentuk agar ada daya tarik buat siswa untuk menggambar, dengan terbiasanya menggambar maka proses siswa akan tambah berkembang (apresiasi Seni, 1986:9).

Berdasarkan konsep dan landasan teori yang dilakukan di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 12. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survey, yaitu mengamati prosedur dan langkah-langkah mengambar bentuk siswa.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini penelitian mengambil sampel pada SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu, dengan subjek penelitian siswa kelas XI tahun ajaran 2014.

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu, selain mendapat kemudahan dalam pengumpulan data, menghemat biaya, ketersediaan waktu yang cukup, dan berkaitan dengan masalah pembelajaran.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI A	10	15	25
2	XI B	8	10	18
3	XI C	11	8	19
4	Jumlah	29	33	62

1. Waktu penelitian

Palaksanaan penelitian di akhir semester II pada jadwal penelitian Tahun pelajaran 2013/2014, dimulai bulan Maret Tahun 2013, dan diperkirakan berakhir pada Bulan April/Mei Tahun 2014.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu, dengan jumlah siswa sebanyak 62 orang dengan jumlah 3 ruangan.

b. Sampel

Sampel adalah penarikan atau pembatasan sebagai populasi untuk Mewakili populasi (Pasan, M. Anwar 1989). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masing-masing 50 % dari Kelas XI A, XI B, XI C. Dipilih berdasarkan pengundian nama, jadi sampel dalam penelitian sebanyak 31 orang.

C. Fokus Penelitian

Faktor proses dapat dilihat dan di teliti dari hasil kehadiran, aktifitas siswa dalam proses pelajaran berlangsung, dan diaktifitas lainnya, sedangkan faktor hasil yang diselidiki oleh peneliti adalah hasil belajar Seni Budaya pada sub pokok bahasan *Menggambar Bentuk* dengan melalui strategi kognitif dan dapat di lihat melalui hasil belajar siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada sub pokok bahasa *Menggambar Bentuk*, dari hasil pelajaran

tersebut maka maka peneliti bisa melihat sejauh mana proses siswa dalam menggambar bentuk, khususnya dalam pemahaman perspektif, proporsi dan penempatan komposisi.

D. Prosedur Penelitian

Untuk lebih rincinya pelaksanaan ini sebagai berikut digunakan sebagai proses pembelajaran untuk melakukan tes terhadap hasil kegiatan.

1. Tahap Perencanaan

Adapun yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1.) Telaah kurikulum SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu.
- 2.) Menyiapkan materi untuk di ajarkanpada siswa.
- 3.) Membuat lembar observasi sebagai pengagan untuk mengukur proses siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 4.) Menjelaskan kepada siswa tata cara pembelajaran yang baik dalam melakukan belajar mengajar, kemudian siswa akan berkembang sendiri dengan pengawasan yang dilakukan oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi kognitif melatih keterampilan yang di perlukan siswa untuk mengatur proses internal ketika belajar, mengamati dan berpikir. Dengan demikian tahap ini pendidik memoerhatikan proses pembelajaran siswa berjalan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pada awal tahap muka, untuk melaksanakan strategi ini dengan konsep kognitif diperlukan alat pendukung berupa peraturan belajar yang harus dipatuhi dan di laksanakan oleh siswa di kelas tanpa mengikat kebebasan pada siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran berlangsung. Maka sebelum melakukan penelitian siswa dan guru membuat peraturan disetujui oleh kedua belah pihak yaitu semacam kesepakatan tentang bagaimana harus bersikap selama melakukan pembelajaran bersama pendidiknya. Hal ini sangat penting karena dengan melibatkan siswa dalam membuat peraturan mereka merasa ikut terlibat dalam memecahkan masalah karena tanpa memikirkan beban terhadap peraturan tersebut. Sebelum langkah-langkah tersebut dilaksanakn secara bersama, selama melaksanakan pelajaran seni budaya terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Selalu membawa perlengkapan kegiatan belajar mengajar
2. Selalu tanggap dan bertanggung jawab terhadap tugas
3. Belajar dengan sungguh-sungguh
4. Selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan

5. Tidak menyia-nyiakan waktu
 6. Tidak mengobrol ha-hal yang tidak penting selain materi pembelajaran yang diberikan.
 7. Berusaha menjawab masalah yang ditanyakan oleh pendidik
 8. Saling memberikan dukungan antar teman bersama
 9. Memeriksa kembali tugas yang diberikan
 10. Setiap mengerjakan tugas, siswa selalu berusaha mendapat hasil yang lebih baik.
- b. Siswa diberikan materi yang sesuai dengan pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan, dengan materi yang diberikan pada saat belajar mengajar siswa diberikan penjelasan terhadap materi yang diberikan. Siswa juga diminta mengisi materi hasilkerja pada lembar yang telah disediakan. Kemudian mencatat hasil kesulitan yang di dapatkan dalam lebaran tersebut .
- c. Siswa diberikan tugas untuk diselesaikan pada materi yang telah di berikan.
- d. Dalam proses belajar mengajar berlangsung setiap siswa diawasi dan diarahkan serta diberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Pada hasil refleksi kedua ini penelitian meninjau kembali hasil yang di peroleh dengan membandingkan hasil pembelajaran pada pertemuan pertama dengan pertemuan pembelajaran kedua, dari kedua hasil tersebut dapat dianalisis dan bisa di simpulkan untuk dijadikan hasil akhir dalam penelitian peneliti.

Observasi ini dilakukan pada saat guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru memperhatikan hal-hal yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa yang sudah disiapkan dalam hal ini mengenai kehadiran siswa, perhatian dan keaktifan serta kreativitas siswa dalam belajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu (a) tes hasil belajar seni rupa, (b) lembar penilaian siswa,

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik observasi, yaitu kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat peneliti membutuhkan teknik pengumpulan data berupa:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap siswa kelas XI dalam penerapan menggambar bentuk.

2. Questioner atau Angket

Yaitu cara yang digunakan dengan menyediakan pertanyaan-pertanyaan lembaran atau kertas yang mendukung untuk memperoleh informasi dari responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pencarian mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lainnya. Aspek-aspek untuk menambah kelengkapan data dalam dokumentasi meliputi catatan-catatan, foto-foto.

4. Lembar Tes Penilaian

Cara yang digunakan dalam pengumpulan data dengan melalui penulisan hasil pengamatan terhadap responden. Dalam hal ini peneliti menilai secara langsung seluruh rangkaian proses belajar mengajar selama tindakan atau proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Format Lembar Tes Penilaian

No	No. Stambuk	Nama Siswa	Aspek yang diuji	Skala	Ket
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

1. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini akan disusun berdasarkan skala litert. Adapun data tersebut mengenai data hasil kuisisioner siswa, data hasil pemahaman terhadap materi, data keaktifan / partisipasi serta kreatifitas belajar siswa dalam proses pembelajarasn. Data-data tersebut akan dianalisis secara berkala untuk

mengetahui tingkat keberhasilan dan digunakan sebagai bahan refleksi bagi langkah berikutnya.

Untuk menganalisis data yang diperoleh baik melalui pengamatan, wawancara, isian angket, serta hasil atau prestasi siswa akan dianalisa secara Deskriptif Kualitatif. Melalui kegiatan ini akan diperoleh gambaran tentang sejauh mana strategi kognitif dapat berperan dalam peningkatan kreativitas belajar siswa, khususnya mata pelajaran Seni Budaya pada pokok bahasan *Menggambar Bentuk*.

Tabel 1. Kategori Skala Lima

No	Skor	Kategori
1.	0-34	Sangat Rendah
2.	35-54	Rendah
3.	55-64	Sedang
4.	65-84	Tinggi
5.	84-100	Sangat tinggi

G. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan peneliti adalah:

1. Hasil Belajar

Hasil Menggambar Bentuk / Seni Budaya Indikator keberhasilan untuk tes hasil belajar adalah apabila 85% siswa hasil belajar Menggambar Bentuk telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

2. Aktivitas Siswa

Indikator keberhasilan untuk aktifitas siswa dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata persentase aspek dalam lembar observasi aktifitas siswa untuk semua pertemuan mencapai 70%.

3. Respon Siswa

Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika siswa yang memberi respon positif sebanyak 65% dari keseluruhan siswa yang menjadi unit penelitian.

Kesimpulan diambil sejak data-data awal diperoleh, dilanjutkan dengan analisis, dan verifikasi menurut kebutuhan. Kesimpulan dalam penelitian ini awalnya belum pasti, masih kabur, diragukan, akan tetapi semakin bertambahnya data, maka kesimpulan semakin lebih jelas.

Pembelajaran dalam upaya Kemampuan berkarya menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Siswa mendapat nilai 65% keatas maka pembelajaran kontekstual oleh guru dapat berhasil efektif. Dari tujuh kategori yang telah ditentukan diberikan bobot nilai nilai secara keseluruhan 100% masing-masing kategori tersebut dikemukakan (Standar sekolah terteliti 2014)

Tabel 2. Aspek Yang Dinilai Dalam Proses Berkarya**Menggambar Bentuk**

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot
1	Komposisi	25%
2	Ketetapan Bentuk	35%
3	Tone (gelap terang) finishing	40%
Jumlah		100%

Taraf keberhasilan yang dicapai siswa lebih dalam tabel di atas, lebih lanjut dideskripsikan sebagai berikut

1. Komposisi yaitu tata letak gambar yang satu dengan yang lainnya
2. Ketetapan Bentuk yaitu ketetapan bentuk antara objek gambar dengan hasil rekaman gambar pada bidang gambar.
3. Perspektif yaitu objek gambar yang dekat dengan penggambaran kelihatan lebih besar, lebih tinggi dan lebih jelas, sedangkan yang jauh dengan penggambar akan tampak lebih kecil, pendeh dan kurang jelas.
4. Finishing memberikan penekanan pada karya gambar, dengan arseng yang bersifat memantapkan goresan, dengan pemberian warna terang gelap untuk memperoleh kesan hidup.

Taraf keberhasilan yang dicapai siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai baik dan sangat baik

Tabel 3. Standar Sekolah Terteliti, 2014

No	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan
1	90%-100%	Sangat tinggi
2	76%-89%	Tinggi
3	65%-75%	Sedang
4	41%-64%	Rendah
5	0%-40%	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas secara terinci mengenai hasil tes dan nontes yang diperoleh selama penelitian berlangsung yang terdiri atas hasil analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil tes terbagi atas dua bagian, yaitu. Penelitian menggunakan nilai rata-rata hasil tes menggambar bentuk yang sudah dilakukan oleh guru sebagai nilai awal atau pertemuan untuk membandingkan nilai sehingga dapat ditentukan kriteria standar ketuntasan menggambar bentuk .

Hasil tes dan berupa keterampilan menggambar bentuk siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan media buku gambar disajikan dalam bentuk kuantitatif, sedangkan hasil penelitian perubahan perilaku siswa yang berupa nontes disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif. Hasil nontes diperoleh dari observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian keterampilan menggambar bentuk dengan model pembelajaran langsung dan media buku gambar dan pensil dapat dipaparkan sebagai berikut.

Untuk mengetahui proses siswa dalam menggambar bentuk dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam tes menggambar bentuk dengan kriteria penilaian yaitu ketepatan bentuk, perspektif, proporsi, komposisi, gelap terang dan penyelesaian gambar.

Dari hasil tes belajar siswa diperoleh nilai statistik yang menunjukkan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung pada materi menggambar bentuk pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu ,

Tes hasil belajar menggambar bentuk siswa dinyatakan dalam kategorian skor penguasaan siswa ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Skor hasil belajar siswa

Skor	Kategori	Frekuasi	Persentase(%)
0-34	Sangat rendah	0	0
35-54	Rendah	17	56,67
55-65	Sedang	8	26,66
65-84	Tinggi	5	16,67
85-100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		30	100

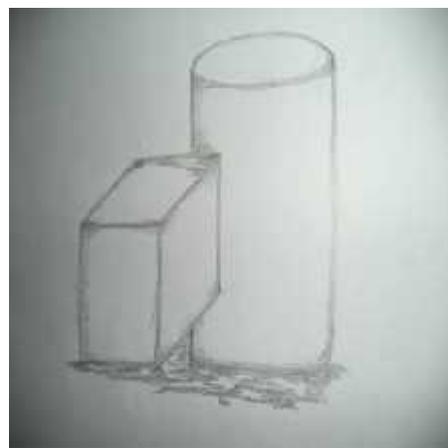
Berdasarkan hasil tes di atas, diperoleh oleh informasi bahwa skor hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu setelah proses belajar menggambar dengan model pembelajaran langsung dilaksanakan adalah 56%,00. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata kelas, tingkat penguasaan materi gambar bentuk pada pembelajaran seni budaya yang diajar sebesar 56%.

Sedangkan secara individual, skor yang dicapai responden tersebar dari skor minimal 46 dari minimal ideal yang mungkin dicapai 0 sampai dengan skor maksimum 67 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100 dengan rentang skor 59, Dari rentang skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa skor perolehan responden tersebar dari skor sangat rendah sampai skor sangat tinggi.

Kemampuan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu dalam menggambar bentuk



Gambar 13.(Gambar Arif Rahman)



Gambar 14.(Gambar Fariansyah)



Gambar15. (Gambar Agusalim)



Gambar 16.(Gambar Abdurrahman)



Gambar 17. (Gambar Andi)



Gambar 18. (Gambar Budimansyah)

Dari data kemampuan kerja siswa di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu masih belum menguasai prinsip-prinsip dan teknik dalam menggambar bentuk.

1. Perspektif merupakan prinsip atau kaidah yang penting dalam menggambar bentuk atau melukis corak realis dan karenanya harus dipatuhi.
2. Proporsi Yang dimaksud dengan prinsip proporsi dalam menggambar bentuk adalah perbandingan bagian perbagian atau bagian dengan keseluruhan.

3. Komposisi di sebut juga susunan. Komposisi dalam menggambar bentuk dapat diartikan sebagai susunan atau letak objek gambar.
4. Gelap-terang benda akan terlihat oleh mata kita bila terkena cahaya. Bagian benda yang terkena cahaya akan tampak terang.

Data mentah proses menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap pemahaman perspektif.

Tabel 5. proses menggambar bentuk

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
0-34	Sangat Rendah	16	35,34
35-54	Rendah	10	33,33
55-64	Sedang	4	13,33
65-84	Tinggi	0	0
85-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		30	100

Hasil skor pada siswa pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan Menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap pemahaman perspektif, menunjukkan bahwa ada 16 orang (53,34%) yang mendapat lima nilai kebawah , ada 10 orang (33,33%) yang mendapat nilai 6, ada 4 orang (13,33%0 yang mendapat nilai 7 dan tak seorang pun yang mendapat nilai 8 dan 9.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu dalam menggambar bentuk belum

mampu menyelesaikan gambar hingga selesai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah siswa yang dapat nilai 5,6,7 dan tak seorangpun mendapat nilai 8 dan 9.

Data mentah proses menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap pemahaman ketetapan bentuk.

Tabel 6. hasil skor siswa

Skor	Kategori	Ffekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat Rendah	9	30
35-54	Rendah	14	46,67
55-64	Sedang	5	16,67
65-84	Tinggi	2	13,33
85-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		30	100

Hasil skor siswa pada tabel diatas menunjukkan bahwa proses menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap pemahaman ketetapan bentuk, menunjukkan bahwa ada 9 orang (30%) yang mendapat nilai 5 kebawah, ada 14 orang (46,67%) yang mendapat nilai 6, ada 5 orang (16,67%) yang mendapat nilai 7, ada 2 orang (13,33%) yang mendapat nilai 8 dan tak seorangpun mendapat nilai 9. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu dalam menggambar bentuk belum mampu menyelesaikan

gambar hingga selesai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah siswa yang mendapat nilai 5,6,7 hanya 2 orang yang mendapat nilai 8 dan tak seorangpun mendapat nilai 9.

Data mentah proses menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap pemahaman komposisi.

Tabel 7 . Skor proses siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat Rendah	8	26,67
35-54	Rendah	16	53,33
55-64	Sedang	5	16,67
65-84	Tinggi	1	3,33
85-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		30	100

Hasil skor siswa pada tabel diatas menunjukkan bahwa proses menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap pemahaman komposisi, menunjukkan bahwa ada 8 orang (26,87%) yang mendapat nilai 5 kebawah, ada 16 orang (53,33%) yang mendapat nilai 6, ada 5 orang (16,67%) yang mendapat nilai 7, ada 1 orang (3,33%) yang mendapat nilai 8 dan tak seorangpun mendapat nilai 9.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu dalam menggambar bentuk belum mampu

menyelesaikan gambar hingga selesai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah siswa yang mendapat nilai 5,6,7 hanya 1 orang yang mendapat nilai 8 dan tak seorangpun mendapat nilai 9.

Analisis kuantitatif diperoleh nilai statistik deskriptif yang menunjukkan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran model langsung pada materi menggambar bentuk di kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu.

Tes hasil belajar menggambar bentuk siswa dinyatakan dalam pengkategorian lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor belajar siswa terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 8. Tes Hasil Belajar Siswa

Skor	Kategori	Ffekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat Rendah	0	0
35-54	Rendah	0	0
55-64	Sedang	6	20
65-84	Tinggi	22	73,33
85-100	Sangat Tinggi	2	6,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil tes diatas diperoleh informasi bahwa skor hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu setelah proses belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung yang dilaksanakan

adalah 74,33 dari skor ideal yang mungkin di capai 100. ini menunjukkan bahwa secara rata-rata kelas, proses penguasaan terhadap pembelajaran gambar bentuk sebesar 74,33% dari keseluruhan pembelajaran yang telah diberikan.

Sedangkan secara individual, skor yang dicapai responden tersebar dari skor maksimum 60 dari skor minimal ideal yang mungkin dicapai 0 sampai dengan skor maksimum 86 dari skor ideal yang mungkin di capai 100.

Hasil kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu dalam menggambar bentuk.



Gambar 19.(Gambar: Arif Rahman)



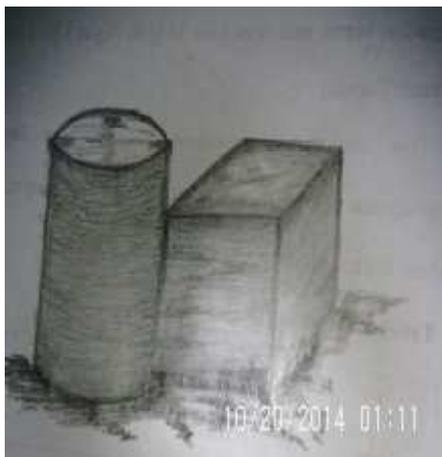
Gambar 20.(Gambar: Fariansyah)



Gambar 15. (Gambar Agusalim)



Gambar 16.(Gambar Abdurrahman)



Gambar 17. (Gambar Andi)



Gambar 18. (Gambar Budimansyah)

Data mentah proses menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap pemahaman perspektif.

Tabel 9. Skor Siswa

Skor	Kategori	Ffekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat Rendah	0	0
35-54	Rendah	0	0
55-64	Sedang	10	33,33
65-84	Tinggi	18	60
85-100	Sangat Tinggi	2	6,67
Jumlah		30	100

Hasil skor siswa pada tabel di atas menunjukkan bahwa proses menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap pemahaman perspektif, menuju bahwa ada 10 orang (33,33 %) yang mendapat nilai 7, ada 18 orang (60 %) yang dapat nilai 8, ada 2 orang (6,67 %) yang mendapat nilai 9 dan tak seorangpun yang mendapat nilai 5 dan 6. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu dalam menggambar bentuk sudah mampu menyelesaikan gambar hingga selesai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah siswa yang mendapat nilai 7,8,9 dan tak seorangpun yang mendapat nilai 6 dan 5 kebawah.

Data mentah proses menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap pemahaman ketepatan bentuk.

Tabel 10. Skor Siswa

Skor	Kategori	Ffekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat Rendah	0	0
35-54	Rendah	0	0
55-64	Sedang	11	36,67
65-84	Tinggi	16	53,33
85-100	Sangat Tinggi	3	10
Jumlah		30	100

Hasil skor pada siswa pada tabel di atas menunjukkan bahwa proses menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap pemahaman ketepatan bentuk, menunjukkan bahwa ada 11 orang (36,67%) yang mendapat nilai 7 ada 16 orang (53,33%) yang mendapat nilai 8, ada 3 orang (10%) yang mendapat nilai 9 dan tak seorangpun yang mendapat nilai 5 dan 6

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu dalam menggambar bentuk sudah mampu menyelesaikan gambar hingga selesai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah siswa yang mendapat nilai 7,8,9 dan tak seorangpun yang mendapat nilai 6 dan 5 kebawah.

Data mentah proses menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap pemahaman komposisi.

Tabel 11. Skor Siswa

Skor	Kategori	Ffekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat Rendah	0	0
35-54	Rendah	0	0
55-64	Sedang	11	36,67
65-84	Tinggi	17	56,67
85-100	Sangat Tinggi	2	6,66
Jumlah		30	100

Hasil skor siswa pada tabel di atas menunjukkan bahwa proses menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap pemahaman ketepatan bentuk, menunjukkan bahwa ada 11 orang (36,67%) yang mendapat nilai 7, ada 17 orang (56,67%) yang mendapat nilai 8, ada 2 orang (6,60%) yang mendapat nilai 9 dan tak seorang pun yang mendapat nilai 5 dan 6.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu dalam menggambar bentuk sudah mampu menyelesaikan gambar hingga selesai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah siswa yang mendapat nilai 7,8,9 dan tak seorangpun yang mendapat nilai 6 dan 5 kebawah.

Berdasarkan skor hasil belajar siswa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung yaitu sebesar 74,33. Setelah dikategorisasikan berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat penguasaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu berada pada kategori *tinggi*.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar menggambar bentuk siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung berdasarkan hal tes utama akan disajikan secara sederhana pada tabel berikut:

Tabel 12.Skor Rata-Rata Siswa

NO	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Skor			
			Ideal	Tertinggi	Terendah	Rata-rata
1	Pertemuan I	30	100	67	46	56,50
2	Pertemuan II	30	100	86	60	73,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu yang dilaksanakan dalam dua pertemuan mengalami peningkatan dari skor rata-rata sebesar 56,50 menjadi 73,00 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai.

Dari hasil ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata hasil belajar menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu melalui penerapan model pembelajaran langsung.

Adapun refleksi yang terjadi selama proses pembelajaran dari setiap pertemuan adalah sebagai berikut.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari awal penelitian berlangsung hingga berakhirnya tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa yaitu:

1. Perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar pada pembelajaran seni budaya pada materi menggambar bentuk ditandai dengan kemauan siswa yang aktif pada saat proses menggambar bentuk yaitu sekitar 10-12 orang siswa.
2. Keberanian siswa untuk memberi tanggapan terhadap gambar gambar bentuk siswa lainnya hanya berkisar 1-2 orang siswa.
3. Dorongan dan perhatian siswa untuk memperbaiki kesalahan pada gambar bentuk siswa lainnya berkisar 8-10 orang siswa, hal ini menunjukkan siswa maupun berkerja sama dan berinteraksi dengan siswa lainnya.
4. Proses siswa untuk menyelesaikan gambar bentuk dengan benar ini masih terbatas pada siswa yang tergolong pintar yaitu sekitar 1-3 orang siswa.
5. Frekuensi kehadiran siswa tergolong tinggi, karena hannya 2 orang yang tidak hadir selama pelaksanaan proses belajar.

Akan tetapi masih ada sekitar 5-7 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pelajaran.

Data mentah sikap siswa dalam proses belajar mengajar menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu

Table 13. skor sikap siswa

Skor	Kategori	Ffekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat Rendah	2	6,67
35-54	Rendah	4	13,33
55-64	Sedang	8	26,67
65-84	Tinggi	12	40
85-100	Sangat Tinggi	4	13,33
Jumlah		30	100

Hasil skor siswa pada tabel di atas menunjukkan bahwa sikap siswa dalam proses belajar mengajar menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu, menunjukkan bahwa ada 2 orang (6,67%) yang mendapat nilai 5 kebawa, ada 4 orang (13,33%) yang mendapat nilai 6, ada 8 orang (26,67%) yang mendapat nilai 7, ada 12 orang (40%) yang mendapat nilai 8 dan 4 orang (13,33%) yang mendapat nilai 9.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap sikap siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang bagus. Hal ini dapat dilihat besarnya jumlah siswa yang mendapat nilai 5, 6, 7 8 dan hanya 4 orang yang mendapat 9.

1. Perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang aktif pada saat pembahasan contoh soal semakin sekitar 18-22 orang siswa. Selain itu perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar semakin meningkat terutama pada saat penyajian materi berlangsung.
2. Keberanian siswa yang semakin meningkat untuk menyelesaikan gambar bentuk yang diberikan terutama dalam pengambilan objek dan pemberian gelap terang pada gambar. Siswa yang memberanikan diri untuk menyelesaikan gambar bentuk berkisar 10-15 orang selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, proses siswa untuk menyelesaikan gambar bentuk dengan benar berkisar 8-10 orang siswa dan tidak lagi terbatas pada siswa yang tergolong pintar. Siswa yang mempunyai proses sedang mengalami peningkatan dimana mereka sudah mampu untuk menyelesaikan gambar bentuk. Nama siswa yang menanggapi gambar bentuk dari siswa lain hampir secara keseluruhan.
3. Dorongan dan perhatian siswa untuk memperbaiki kesalahan pada gambar bentuk memperlihatkan kemajuan disebabkan karena adanya perhatian dengan pengembalian tugas dengan memberikan komentar pada gambar bentuk siswa lainnya. Hal tersebut memberikan perubahan kepada jumlah siswa yang masih memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan gambar bentuk siswa yaitu tinggal 2 orang siswa. Hal ini juga menyebabkan proses siswa untuk bekerja sama dengan siswa lainnya terjadi peningkatan.

4. Kehadiran siswa pada pertemuan ini hampir mencapai 100%, itu pun siswa yang tidak hadir dengan alasan tertentu yaitu hanya yang tidak hadir 1 orang. Secara keseluruhan, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi dan penyelesaian gambar bentuk berlangsung hingga akhir pertemuan pada kelas ini tidak ada.

Data mentah sikap siswa dalam proses belajar mengajar menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu

Table 14. skor sikap siswa

Skor	Kategori	Ffekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat Rendah	0	0
35-54	Rendah	2	6,66
55-64	Sedang	8	26,67
65-84	Tinggi	14	46,67
85-100	Sangat Tinggi	6	20
Jumlah		30	100

Hasil skor siswa pada tabel di atas menunjukkan bahwa sikap siswa dalam proses belajar mengajar menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu, menunjukkan ada 2 orang (6,66%) yang mendapat nilai 6, ada 8 orang (26,67%) yang mendapat nilai 7, ada 14 orang (46,67%) yang mendapat nilai 8, ada 6 orang (20%) yang mendapat nilai 9.

Hasil refleksi tersebut di atas menjadi dasar acuan dilanjutkannya pelaksanaan tindakan. Oleh karena itu penelitian perlu merancang dan melakukan tindakan

baru untuk menyikapi permasalahan yang dikemukakan pada proses pembelajaran seni budaya menggambar bentuk siswa.

1. Mencegah siswa tertentu mendominasi jalannya diskusi dan mendorong semua siswa untuk aktif, bertanggung jawab, bekerja sama, dan penuh kepedulian dengan siswa lainnya.
2. Mengarahkan siswa agar masing-masing bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri maupun pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang di berikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada siswa lainnya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain.
3. Meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya, menjawab dan menanggapi hasil diskusi dengan cara menyampaikan tujuan utama dari diskusi adalah untuk menyelesaikan masalah dalam menggambar bentuk secara bersama –sama.
4. Memberikan peluang yang sama kepada siswa untuk bertanya, menjawab atau menanggapi, sementara yang lain boleh bertanya atau menanggapi gambar bentuk siswa.
5. Memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan, begitu pula siswa yang memberikan komentar atau tanggapan. Serta memberikan penghargaan pada kelompok yang memberikan komentar yang baik.

Tindakan baru yang telah dirancang oleh peneliti selanjutnya akan diaplikasikan, dan diharapkan dapat mempengaruhi tingkatan dalam hal aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi hal belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Data mentah refleksi siswa dalam proses belajar mengajar menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu

Tabel 15. Skor hasil refleksi siswa

Skor	Kategori	Ffekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat Rendah	2	6,67
35-54	Rendah	4	13,33
55-64	Sedang	18	60
65-84	Tinggi	6	20
85-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		30	100

Hasil skor siswa pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil refleksi dalam proses belajar mengajar menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu, menunjukkan bahwa ada 2 orang (6,67%) yang mendapat nilai 5 kebawah, ada 4 orang (13,33%) yang mendapat nilai 6, ada 18 orang (60%) yang mendapat nilai 7, ada 6 orang (20%) yang mendapat nilai 8 dan tak seorangpun yang mendapat nilai 9.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terdapat penilaian refleksi siswa dalam proses belajar mengajar belum bagus. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah siswa yang mendapat nilai 5,6,7 8 dan tak seorangpun yang mendapat nilai 9.

Melainkan siswa yang selama ini diam memperlihatkan keberanian untuk bertanya mampu mengajukan pendapatnya mengenai gambar bentuk temanya.

Proses siswa dalam menerima materi pelajaran semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkurangnya siswa meminta penjelasan ulang materi yang sudah diberikan dan siswa sudah mampu untuk menggambar bentuk dengan benar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas belajar mengajar ini semakin baik dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Data mentah refleksi siswa dalam proses belajar mengajar menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu.

Tabel 16 skor hasil refleksi siswa

Skor	Kategori	Ffekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat Rendah	0	0
35-54	Rendah	0	0
55-64	Sedang	12	40
65-84	Tinggi	16	55,33
85-100	Sangat Tinggi	2	6,67
Jumlah		30	100

Hasil skor siswa pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil refleksi dalam proses belajar mengajar menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu, menunjukkan bahwa ada 12 orang (40%) yang mendapat nilai 7, ada 16 orang (55,33%) yang mendapat nilai 8, ada 2 orang (6,67%) yang mendapat nilai 9, dan tak seorangpun yang mendapat 6 dan 5 kebawah.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap penilaian refleksi siswa dalam proses belajar mengajar sudah bagus.

Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah siswa yang mendapat nilai 7 8 dan 9.

3. Hal-hal lain yang ditemukan

Disamping adanya proses penguasaan materi pelajaran menggambar bentuk siswa dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung, juga ditemukan hal-hal lain diantaranya:

a. Semangat/antusias

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama dua pertemuan pengajaran melalui proses belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung, terlihat adanya peningkatan hasil belajar juga adanya semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang aktif untuk menyelesaikan gambar bentuk yang diberikan guru.

b. Motivasi dan minat

Selama penelitian dilaksanakan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pelajaran seni bentuk proses meningkat, hal ini dilihat semakin kurangnya siswa yang melakukan kegiatan lain selama pembahasan materi berlangsung. Bahkan siswa berlomba untuk menanyakan dan meminta bimbingan guru untuk menyelesaikan gambar bentuk yang diberikan guru. Mereka merasa senang belajar menggambar bentuk dengan model pembelajaran yang diterapkan serta suasana dalam kelas yang diciptakan sangat menarik karena siswa bebas berinteraksi antara guru dan sesama siswa lainnya.

c. Percaya diri

Demikian juga halnya dengan rasa percaya diri siswa proses selama mengikuti dua pertemuan dan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung. Pada umumnya siswa mempunyai pendapat bahwa mereka tidak yakin tidak dapat menyelesaikan gambar bentuk yang diberikan secara maksimal dalam pembelajaran menggambar bentuk. Akan tetapi dengan adanya dorongan dan motivasi selama pelaksanaan tindakan pandangan siswa yang demikian semakin berkurang. Hal ini bisa terlihat dari antusiasnya siswa dalam menyelesaikan gambar bentuk yang keseluruhan itu menunjukkan adanya proses percaya diri siswa untuk menyelesaikan gambar bentuk siswa secara maksimal.

d. Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama dua pertemuan pengajaran melalui proses belajar mengajar dengan pendekatan model pembelajara langsung,

terlihat bahwa dengan diberikannya kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan atas gambar bentuk temanya, dan memberikan kesempatan membentuk temanya yang masih kurang, maka tercipta interaksi antara siswa dengan siswa lain.

Sedangkan kepercayaan diri yang sudah dimiliki oleh siswa menimbulkan keberanian untuk bertanya pada hal-hal yang kurang dimengerti, bahkan ada siswa yang mampu menanggapi gambar bentuk temanya jika tidak sepaham yang diketahuinya. Oleh karena itu, kondisi ini menimbulkan interaksi antar guru dengan siswa berjalan dengan baik dan maksimal.

Setelah diamati dan diskusikan serta dilakukan refleksi selama pelaksanaan penelitian tindakan di lapangan, maka dipaparkan sebagai berikut:

1. Dengan penggunaan pembelajaran langsung terhadap Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap, Siswa lebih cepat memaham apa yang telah diberikan oleh Guru.
2. Proses hasil belajar siswa pada pemahaman perspektif, ketepatan bentuk dan penempatan komposisi dalam menggambar bentuk dapat ditingkatkan melalui pembelajaran langsung. Guru dapat merancang strategi kegiatan pembelajaran dan melakukan eksperimen dalam setiap pertemuan, sehingga anak tidak bosan mengikuti pembelajaran. Pada awal masih ada anak tanpa segan-jah atau takut dan tidak serius mengikuti proses pembelajaran, namun dengan segala bentuk eksperimen yang telah dilakukan guru, minat serta semangat murid proses sehingga akhirnya akan meningkatkan kreatifitas murid serta proses akademik mereka terutama memahami perspektif,

ketepatan bentuk dan komposisi terhadap menggambar bentuk sebagai dasar atau pondasi utama dalam menggambar selanjutnya.

3. Murid mampu mengembangkan ide dalam menggambar bentuk dengan Bekerja sama dengan diadakan pembelajaran kelompok. Hal ini disebabkan murid merasa bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing dan ingin menunjukkan persaingan positif dan kekompakan terhadap materi yang disajikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya proses menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu, maka berikut ini akan ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Secara umum pelaksanaan pembelajaran menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu dengan berjalan cukup baik. Beberapa unsur yang menunjang pelaksanaan tersebut adalah kondisi ruangan yang cukup luas. Dalam pemberian tugas menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu cukup mampu menggambar bentuk. Ini ditandai dengan skor rata-rata siswa dalam tes gambar kubus dan tabung yang mendapat nilai 6 sebanyak 6 siswa, nilai 7 sebanyak 22 siswa, nilai 8 sebanyak 2 siswa dan tidak seorangpun mendapat nilai 5 kebawah.
2. Berdasarkan hasil mengamatan peneliti dilapangan dalam menggambar bentuk, khususnya pemahaman perspektif, ketetapan bentuk dan penempatan komposisi secara umum siswa sudah mampu dan dapat menyelesaikanya dengan baik.

B. Saran

1. Hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa dan kerajinan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu khususnya dalam menggambar bentuk disediakan ruangan khusus Yang representatif dan lengkap.
2. Perlunya siswa dibawa keluar kelas tempat bersejarah, tempat keramaian, tempat wisata dan lain-lain guna memberi suasana dan perbandingan dalam melihat objek gambar bentuk sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak menonton dan membosankan bagi siswa.
3. Hendaknya pihak sekolah menyediakan keperluan alat gambar seperti pensil, penghapus, dan kertas gambar A3 guna membantu siswa mengalami kesulitan dalam menyediakan alat gambar tersebut. Hal ini dilakukan agar semua siswa aktif dan bersemangat dalam pelajaran menggambar bentuk.
4. Perlunya sekolah dan siswa yang terkait untuk sekali menyelenggarakan lomba menggambar bentuk, mengingat menggambar bentuk merupakan dasar dalam melukis.
5. Perlunya guru bidang studi seni rupa mengajak siswa melakukan kunjungan ketempat pameran seni rupa, guna proses apresiasi siswa terhadap seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Very. 2004 “ *Cara Mudah Menggambar Pakai Pensil*”. Jakarta: Kawan Pustaka.
- AnggaPriantna, S.DKV. 2011. *Jago Gambar pake Pensil dan Nol*. Jakarta: Wahyu Media
- Darmawan, Budiman.1984. *Penuntun Pelajaran Seni Rupa*. Bandung: Ganeca Exact.
- Dharmawan,1988.*Penggantar pendidikan Seni Rupa untuk SMK Kelas 1 Program Inti*.Bandung: CV. Armico.
- Faisal, Muh. 2013. *Desain Dasar Dwimatra*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rachmat Suhermawan, Rizal ArdhyaNugraha. 2009. *Seni Rupa untuk SMP/MTsKelas VII, VIII, IX*, Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- SoedarsoSP, 1986, *Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Suku Dayar Sana
- Soetjipto,Katjik. 1989. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*.Jakarta:Depdikbud dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi proyek
- Tim Abdi Guru Ali.2006. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*.Jakarta: Erlangga LembagaPendidikan Tenaga Kependidikan.
- (<http://rifqirasyad.blogspot.com/2012/01/gambar-bentuk.html>). Diakses pada tanggal 13febuari 2014
- (<http://id.Wikipedia.Org/wiki/anatomi>).Diakses pada tanggal 20 febuari 2014.
- (www.alikota-artgallery.com/2011/06/teknik_menggambar-bentuk.html).Diakses pada tanggal 17 Desember 2013
- (www.shvoong.com/social-sciences/psychology/2266274-definisi-kemampuan). Diaksespada tanggal 17 desember 2013.

LAMPIRAN A



Seni budaya dan keterampilan (seni rupa)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 HU,U
MATA PELAJARAN : Seni Budaya Dan Keterampilan(seni Rupa)
KELAS/SEMESTER : XI
ALOKASI WAKTU : 2 jam pelajaran (8 x Kali Pertemuan)

❖ **STANDAR KOMPETENSI**

- Mengapresiasi karya seni rupa.
- Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa.

❖ **KOMPETENSI DASAR**

- Mengidentifikasi jenis karya seni rupa.
- Menggambar bentuk dengan objek karya seni rupa tiga dimensi dari daerah setempat.

❖ **INDIKATOR**

- Menjelaskan pengertian gambar bentuk.
- Menjelaskan perbedaan kubistik, benda silindris dan benda benas.

A. Tujuan pembelajaran

- Mempersiapkan bahan dan alat untuk karya seni rupa tiga dimensi.
- Menyebutkan langkah-langkah dalam berkarya gambar bentuk.
- Menyebutkan dan menjelaskan teknik-teknik dalam menggambar bentuk.
- Menyebutkan tujuan dan manfaat dalam berkarya seni rupa.

B. Materi pembelajaran

Pertemuan Ke-1 dan 8

- Penjelasan karya seni rupa gambar bentuk.
- Tujuan dan manfaat pelajaran gambar bentuk.
- Bahan dan alat persiapan karya menggambar bentuk.
- Menggambar dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan.

C. Metode pembelajaran

- Ceramah.
- Tanya jawab.
- Praktek dan penugasan.

D. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan Ke-1 dan 8

1. Kegiatan Awal

- Mengucapkan salam dan doa bersama.
- Absensi/Apersepsi.
- Membuka materi pelajaran.
- Menginformasikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- Motifasi.

2. Kegiatan inti

- Menjelaskan pengertian seni rupa tiga dimensi.
- Menjelaskan pengertian gambar bentuk.
- Menjelaskan pengertian benda kubistis, benda silindris dan benda bebas.
- Memperlihatkan salah satu contoh karya yang jadi pada gambar bentuk sebagai acuan dasar dalam menggambar.
- Bahan dan alat yang di butuhkan dalam menggambar bentuk yaitu:
Buku gambar A3, pensil dan penghapus.
- Langkah- langkah adalah menggambar bentuk sebagai berikut.
 - Pengamatan.
 - Sketsa.
 - Menentukab gelap terang.
 - Menentukan teknik.

3. Kegiatan Akhir/ penutup

- Menyimpulkan materi pelajaran.
- Mengangkat dan memperlihatkan salah satu contoh karya siswa yang berhasil dengan komentar untuk kesempurnaan karya-karya selanjutnya.

E. Sumber bahan dan pembelajaran.

- Media cetak buku:
 - Seni Budaya SMK Kelas XI KTSP 2006 (Erlangga)
 - Seni Rupa untuk SMK/SMA Kelas XI, XII, dan XIII (Heksa)
 - Jago Gambar pake pensil dari Nol (Wahyu Media)
- Media Elektronik: Internet

F. Penilaian

- 1. Penilaian Sikap.
- 2. Penilaian Hasil Karya.
- 3. Penilaian Wawasan Belajar Seni.

Hu,u September 2014

Disetujui Oleh

Guru Mata Pelajaran

Kartini, S.Pd
NBM.

Mahasiswa Penelitian

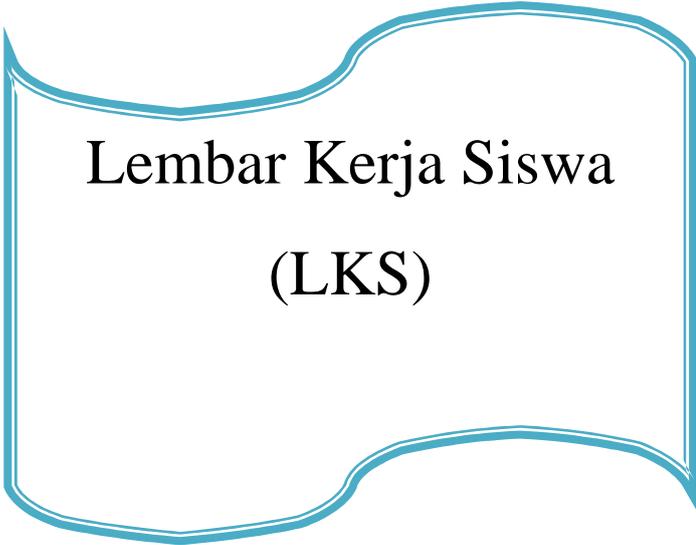
Sudarlin
NIM. 105411909

Mengetahui

Kepala Sekolah

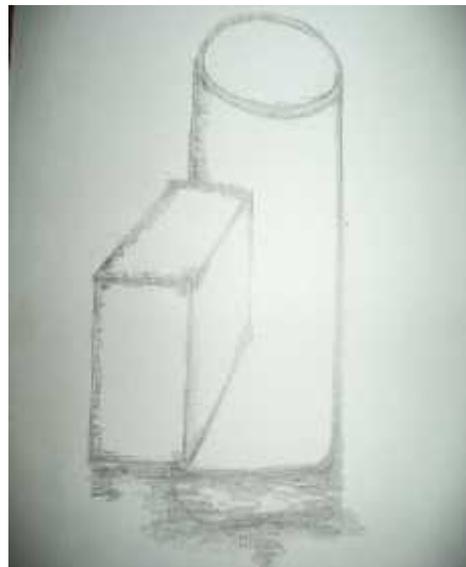
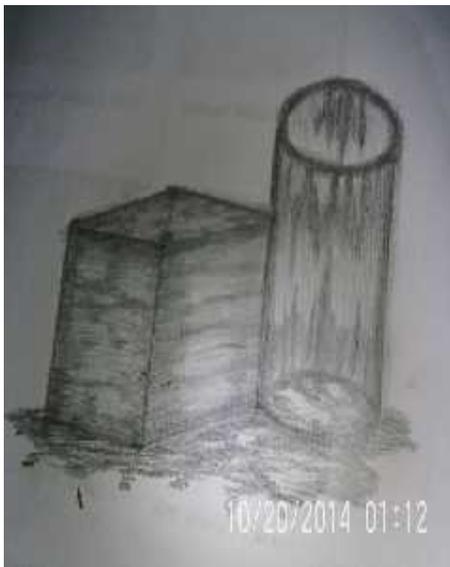
Slamet Sisubali, S.P d,MM.Pd
NIM:196607061990031011

Lampiran B



Lembar Kerja Siswa
(LKS)





Lampiran c



Data Hasil Penelitian
dan Analisis

Data proses menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap pemahaman perspektif.

NO	Nama	Pertemuan I	Pertemuan II
		Skor	Skor
1	Abdurrahman	45	65
2	Agusalim	50	75
3	Andi	60	80
4	Arif Fariansyah	55	80
5	Arif Rahman	60	85
6	Budimansyah	70	90
7	Efendy	65	80
8	Firdaus	40	75
9	Firman	50	75
10	Hardianti	55	70
11	Iksanto	65	85
12	Iham	75	85
13	Iham	45	65
14	Irasusanti	60	70
15	Masran	65	75
16	Mursalim	60	80
17	Nurmanai	40	60
18	Nurul Fitria	50	75
19	Rangga Salsandi R	40	70
20	Rudin Irawan	50	65
21	Shoalihin	45	70
22	Sofian	55	75
23	Sukma	60	70
24	Sultan Zohri	70	85
25	Sunardin	65	80
26	Supardin	60	80
27	Suriani	60	85
28	Trisno	70	90
29	Taslim	50	65
30	Taufik	65	70
	Skor rata-rata	56,66	75,83
	Tuntas		
	Skor Tertinggi	75	90
	Skor Terendah	40	60

Data proses menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap pemahaman ketepatan bentuk.

NO	Nama	Pertemuan I	Pertemuan II
		Skor	Skor
1	Abdurrahman	50	65
2	Agusalim	45	60
3	Andi	60	80
4	Arif Fariansyah	55	65
5	Arif Rahman	60	80
6	Budimansyah	45	65
7	Efendy	60	80
8	Firdaus	45	65
9	Firman	50	70
10	Hardianti	60	80
11	Iksanto	65	80
12	Iham	70	85
13	Iham	45	65
14	Irasusanti	60	70
15	Masran	65	80
16	Mursalim	50	75
17	Nurmanai	40	65
18	Nurul Fitria	55	70
19	Rangga Salsandi R	40	70
20	Rudin Irawan	60	75
21	Shoalihin	45	70
22	Sofian	55	80
23	Sukma	70	85
24	Sultan Zohri	65	84
25	Sunardin	40	60
26	Supardin	45	70
27	Suriani	60	90
28	Trisno	65	85
29	Taslim	50	70
30	Taufik	60	75
	Skor rata-rata	54,5	73,83
	Tuntas		
	Skor Tertinggi	70	90
	Skor Terendah	40	60

Data proses menggambar bentuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu terhadap pemahaman komposisi.

NO	Nama	Pertemuan I	Pertemuan II
		Skor	Skor
1	Abdurrahman	55	70
2	Agusalim	45	65
3	Andi	40	70
4	Arif Fariansyah	50	65
5	Arif Rahman	60	80
6	Budimansyah	50	75
7	Efendy	65	80
8	Firdaus	45	70
9	Firman	55	75
10	Hardianti	60	85
11	Iksanto	65	80
12	Iham	60	75
13	Iham	45	65
14	Irasusanti	60	70
15	Masran	65	80
16	Mursalim	55	75
17	Nurmanai	40	65
18	Nurul Fitria	55	70
19	Rangga Salsandi R	45	65
20	Rudin Irawan	65	90
21	Shoalihin	50	70
22	Sofian	60	80
23	Sukma	40	85
24	Sultan Zohri	65	85
25	Sunardin	40	65
26	Supardin	45	70
27	Suriani	65	90
28	Trisno	60	85
29	Taslim	50	70
30	Taufik	60	80
	Skor rata-rata	53,83	75
	Tuntas		
	Skor Tertinggi	65	90
	Skor Terendah	40	65

Lampiran D





Format Observasi

Hari : 07 Agustus 2014

Jam : 13.20

Guru : Sudarlin

Pertemuan : Pertama

<p>1. Ruang Kelas</p> <p>a. Ukuran</p> <p>b. Pengcahayaan</p> <p>c. Kursih dan meja</p> <p>d. Fasilitas untuk menggambar</p>	<p>: 9x7 meter</p> <p>: ada</p> <p>: lengkap</p> <p>: ada</p>
<p>2. Persiapan pengajaran menggambar</p> <p>Bentuk</p> <p>a. Jenis objek</p> <p>b. Jarak siswa dari objek (depan dan belakang)</p> <p>c. Arah cahaya (depan, samping dan belakang) yang menimpa objek</p>	<p>: kubus, tabung</p> <p>: 2 meter dari siswa terdepan dan 9 meter dari siswa yang didukunya paling belakang</p> <p>:samping, kiri dan kanan</p>
<p>3. Pelaksanaan menggambar</p> <p>a. Pengantar tentang apa</p> <p>b. Alan dan bahan yang digunakan</p> <p>c. Waktu pelaksanaan</p> <p>d. Metode</p>	<p>: teori dan praktek menggambar</p> <p>: pensil, penghapus dan buku gambar A3</p> <p>: 2 jam pelajaran</p> <p>: ceramah,Praktek</p>

e. Kegiatan guru f. Kesulitan- kesulitan dihadapi	: mengamati jalannya praktek : sempitnya ruang belajar dan waktu
4. Penutupan pelajaran a. Kumpulan tugas b. Evaluasi terhadap hasil karya c. Tugas d. Pembersihan	: memeriksa hasil pekerjaan siswa : membuat gambar kotak dan tabung : memberikan tugas rumah (PR) : pembersihan kelas

Format Wawancara

Hari : 07 Agustus 2014

Jam : 14.30

Responden : Kartini, S. Pd

Pewawancara : Sudarlin

Wawancara ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data tentang pelaksanaan menggambar bentuk pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu, karena data ini sangat penting dan kami butuhkan, maka kami mohon kesediaan anda untuk menjawab pertanyaan secara objektif, jujur dan sadar akan manfaat yang diperoleh darinya. Penelitian ini berjudul “ Proses Belajar Gambar Bentuk Untuk Pelajaran Seni Budaya Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Hu,u Kabupaten Dompu “ Adapun rumusan pertanyaan dasar yang diajukan oleh peneliti, adalah:

- 1. Menurut anda, bagaimanakah manfaat siswa secara umum terhadap mata pelajaran kesenia ?
- 2. Apakah alat dan bahan yang dipakai oleh siswa dalam menggambar bentuk disediakan oleh siswa atau sekolah ?
- 3. Benda atau objek apakah yang sering disediakan oleh anda dalam mengajarkan praktek menggambar bentuk bagi siswa ?
- 4. Menurut anda apakah siswa mampu menyelesaikan tugas menggambarbarnya dalam satu kali pertemuan ?

- 5. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam menggambar bentuk ?

Jawab responden

- 1. Sangatlah bermanfaat karena sangat menunjang kraktifitas siswa, sebab dalam pelajaran kesenian banyak sekali mata peajaran yang memuat tentang pelajaran yang bisa dikembangkan untuk berwirausaha
- 2. Biasanya disediakan oleh siswa sendiri, karena sekolah belum mempunyai alat dan bahan-bahanya.
- 3. Ember, gelas, kursih dan sebagainya.
- 4. Sebagai ada satu atau dua orang, tapi sebagian besar masih belum bisa.
- 5. Tidak tersedianya alat dan bahan
 - Kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran kesenian/Seni

Budaya

- Kurangnya waktu yang tersedia dalam kurikulum.

RIWAYAT HIDUP



Sudarin. Dilahirkan di Cempi Jaya Kecamatan Hu,u Kabupaten Dompu pada tanggal 08 Agustus 1990, dari pasangan Ayahanda Tasrin dan ibunda Kuneng. Penulis masuk Tama Kanak-Kanak (TK) Desa Daha Kecamatan Hu,u Tamat tahun 1995, melanjutkan di SDN 1 Daha

Tamat tahun 2002, tahun 2002 melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Hu,u Tamat tahun 2005, tahun 2005 masuk di SMAN 1 Hu,u tamat tahun 2008. Pada tahun (2009), penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Seni Rupa Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2014